

HUBUNGAN PERSEPSI PRAKTIK PENGASUHAN ORANG TUA DAN ADAPTASI MAHASISWA INDONESIA DI AMERIKA

Catherina Kartika Hapsari & Yapina Widyawati

Fakultas Psikologi UNIKA Atma Jaya Jakarta

Abstract

Currently the number of Indonesian students study abroad is increasing, especially in the United States. American study program is different with Indonesian, include distance, time differences, and also American culture. This situation could cause a problem in adjustment, language and culture. Parents need to pay more attention to their role in adolescent adaptation. Parenting practices can have a direct impact on child's behavior. Another factor is the proximity and discipline from their parents so that children can master the competencies and self-regulation. This study aims to determine the relationship perceptions of parenting practices with the adaptation of Indonesian students in the United States. Researchers used the test tool Adaptation College Student Questionnaire (SACQ) to measure the level of adaptation. Perception of parenting practices on adolescent developed by Baker and Siryk (in Waller, 2009). The study involved 57 Indonesian students currently studying in the United States. The results indicate perceptions of parenting did not have a significant relationship with the adaptation of Indonesian students in the United States. The adaptation rate of Indonesian students tends to be high. The perceived level of parental practices on the students tends to be in the moderate level although there are different parenting factors. There was a significant relationship between perception of parenting practices of the father with social adaptation and adaptation of the students.

Keywords : Parenting, Student adaptation

Pendahuluan

Saat ini jumlah pelajar yang pergi ke luar negeri untuk melanjutkan

Catherina Kartika Hapsari adalah alumni Fakultas Psikologi UNIKA Atma Jaya Jakarta. Yapina Widyawati adalah Dosen Fakultas Psikologi UNIKA Atma Jaya Jakarta. Korespondensi artikel ini dialamatkan ke yapina.widyawati@atmajaya.ac.id

studi tidaklah sedikit. Berdasarkan data dari UNESCO tahun 2011, (dalam Anna, 2012) lima negara tujuan mahasiswa strata satu Indonesia adalah Australia ada 10.205 orang, dan Amerika Serikat 7.386. Di Malaysia ada 7.325 orang, Jepang

1.788 orang, dan Jerman 1.546 orang. Duta Besar Amerika Serikat untuk Indonesia, Scot Marciel (dalam Tarmizi, 2013) menjelaskan bahwa angka pertumbuhan pelajar Indonesia, terutama mahasiswa, di Amerika Serikat bertambah rata-rata 30% per tahunnya.

Pada penelitian yang sebelumnya pernah dilakukan (Kurniawan, 2004), ada beberapa permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa Indonesia di Amerika Serikat yaitu masalah bahasa dan penyesuaian budaya. Wawancara pendahuluan yang dilakukan peneliti menghasilkan temuan bahwa adaptasi menjadi salah satu masalah pertama yang dialami para mahasiswa. Mereka memerlukan kehadiran orangtua demi mendapatkan kenyamanan seperti di rumah. Namun ada juga mahasiswa yang merasa peran orang tua tidak terlalu besar.

Dari latar belakang ini didapatkan rumusan masalah penelitian yaitu: Apakah persepsi pengasuhan orang tua secara signifikan berhubungan dengan adaptasi mahasiswa Indonesia yang melanjutkan di pendidikan S1 di Amerika Serikat?

Kajian Teoretis

Student Adaptation

Adaptasi dibedakan menjadi dua jenis, yaitu psikologis dan sosial budaya. Secara psikologis, adaptasi dikenal sebagai *adjustment* yaitu keadaan untuk dapat membuat seseorang merasa cocok dengan lingkungan barunya (Andrade, 2006). Adaptasi dalam konteks sosial budaya adalah kemampuan untuk dapat sesuai dengan budaya baru (Ward, Bochner, & Funham, 2001).

Penelitian Wintre dan Yaffe (2000), menemukan bahwa

mahasiswa mungkin saja mengalami krisis dalam adaptasi. Krisis tersebut menyebabkan *culture shock*, yaitu keadaan di mana budaya yang didatangi tidak bersahabat dengan proses adaptasi orang tersebut (Wardet et al., 2001).

Faktor yang mempengaruhi adaptasi mahasiswa internasional di universitas adalah pengalaman tentang budaya lain, perbedaan budaya dari yang dia tumbuh, kesiapan, kepribadian, dan dukungan sosial (Ward et al., 2001). Dari faktor-faktor di atas ada beberapa faktor yang berkaitan dengan orang tua mahasiswa, yaitu peran dukungan sosial.

Parenting

Faktor dari orang tua tersebut ada hubungannya dengan pengasuhan. Pengasuhan bertujuan untuk meningkatkan atau mengembangkan

kemampuan anak dan dilakukan dengan rasa kasih sayang tanpa pamrih (Lestari, 2012). Pengasuhan dilihat dalam dua hal besar yaitu pola pengasuhan dan praktik pengasuhan. Pola pengasuhan menurut Darling dan Steinberg (1993) menjelaskan konteks yang mempengaruhi kesiapan anak bersosialisasi. Praktik pengasuhan terdiri dari beberapa aspek. Salah satu aspek adalah kontrol, di mana adanya penekanan batasan terhadap perilaku yang diberikan kepada anak (Baldwin dalam Lestari, 2012). Salah satu cara kontrol dari orang tua adalah pemantauan anaknya (Dishion dan McMahan dalam Weisskirch, 2009).

Dalam pengasuhan juga terdapat aspek dukungan dan keterlibatan orang tua. Komunikasi juga merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi pengasuhan anak (Shek dalam Lestari, 2012). Faktor

pengasuhan lain adalah kedekatan dan pendisiplinan yang dilakukan orang tua agar anak dapat menguasai kompetensi dan pengaturan diri. Kontribusi orang tua ini dilihat dan dirasakan oleh anak. Persepsi atau penilaian anak terhadap pengasuhan orang tua dapat membantu anak untuk menghadapi masalah.

Metode

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional, di mana memberikan gambaran adanya hubungan atau ketergantungan dalam dua hal (Kumar, 2005). Dari jenis data yang diambil, penelitian ini adalah penelitian kuantitatif.

Variabel Penelitian

Ada dua variabel dalam penelitian ini, yaitu persepsi praktik pengasuhan

orang tua dan variabel adaptasi mahasiswa di universitas.

Persepsi praktik pengasuhan adalah pikiran anak mengenai hal yang dilakukan orang tua untuk menjaga, merawat, membimbing, melatih, dan mendidik anak untuk memaksimalkan potensi yang ada pada anak (Lestari, 2012).

Adaptasi mahasiswa menurut Baker dan Siryk (dalam Crede dan Niehorster, 2011) adalah penyesuaian yang dilakukan oleh mahasiswa agar dapat merasa nyaman dan menjadi bagian dari lingkungan universitas yang baru.

Subyek Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Indonesia yang melanjutkan pendidikan S1 di Amerika Serikat dan Kanada. Karakteristik Populasi Penelitian

yaitu mahasiswa S1 yang berusia 18-25 tahun.

Instrumen Pengambilan Data

Alat ukur berupa alat tes kuesioner yang menggambarkan adaptasi mahasiswa dan praktik pengasuhan orang tua. Kuesioner diberikan kepada subjek penelitian dengan cara *online*. Dari data yang didapat kemudian dianalisis untuk melihat korelasi variabel (Kumar, 2005). Selain dua kuesioner itu, peneliti memberikan beberapa pertanyaan terbuka terkait alasan memilih pendidikan ke Amerika, cara berhubungan dengan orang tua, hal yang mempengaruhi adaptasi, dan saran persiapan bagi calon mahasiswa yang akan ke Amerika.

Alat Ukur pertama adalah persepsi Praktik Pengasuhan, yang dikembangkan oleh Barber, Stolz, Olsen, Collins, dan Burchinal (2005).

Alat ukur ini terdiri dari 29 pernyataan yang berisikan sikap orang tua yang dirasakan oleh anak.

Alat ukur ini mengukur aspek pengasuhan dukungan orang tua, kontrol psikologis, dan kontrol perilaku. Alat ukur ini menggunakan skala Likert. Peneliti melakukan adaptasi dan juga *back translation* pada ahlinya. Reliabilitas untuk alat tes pengasuhan ayah 0.856. Untuk alat tes pengasuhan ibu hasil koefisien reliabilitas 0.840.

Alat Ukur kedua yaitu Adaptasi Mahasiswa. Alat yang digunakan adalah *Student Adjustment College Questionnaire* (SACQ) yang dikembangkan oleh Baker dan Siryk (dalam Waller, 2009) namun saat ini diperbaharui oleh *Western Psychological Services*. Kuesioner ini terdiri dari 67 pernyataan. Proses adaptasi sama seperti pada alat

pertama. Ada empat aspek yang diukur pada alat ukur ini, yaitu adaptasi akademis, sosial, personal-emosional, dan institusi (Waller, 2009). Reliabilitas alat ini adalah 0.921.

Metode Analisis Data

Analisis data dengan metode korelasi menggunakan *Pearson Product Moment*. Analisis data ini akan digunakan bantuan *SPSS for Windows 19.0*. Untuk keperluan analisis data demografis dan tambahan penyajian data dilakukan dengan menggunakan prosentase frekuensi untuk mendapatkan gambaran keseluruhan subjek.

Hasil dan Pembahasan

Gambaran Subjek Penelitian

Pada penelitian ini subjek penelitian yang didapatkan adalah 57 orang. Jumlah subyek perempuan

lebih besar dari laki-laki, yaitu 66.67%. Pada penelitian ini sebagian besar subjek berusia 21 tahun yaitu sebanyak 31.58%. Subjek penelitian ini 96.49% adalah lulusan SMA yang dikelola oleh swasta. Proses belajar mengajar saat SMA yang dialami 77.2% subjek menggunakan bahasa pengantar Bahasa Indonesia. Jika dilihat dari domisili SMA, sebagian besar mahasiswa yang menjadi subjek pada penelitian ini berasal dari SMA di DKI Jakarta. Jika dilihat persebaran lokasi universitas mahasiswa, persebaran subjek penelitian mahasiswa Indonesia sebagian besar di Ontario, Kanada dan California, Amerika Serikat. Penyebaran subjek sebagian besar pada mahasiswa yang masuk pada tahun 2012. Dari 28 jurusan, paling banyak mahasiswa jurusan

accounting dan *finance* pada penelitian ini.

Analisis Data Utama

Subjek pada penelitian ini memiliki persebaran tingkat adaptasi secara umum pada tingkat sedang dan tinggi. Untuk variabel adaptasi akademis, sosial, personal-emosional, dan institusi mahasiswa didapatkan hasil sebagian besar subjek penelitian berada di tingkat cenderung tinggi.

Pada dukungan orang tua, didapatkan sebagian besar subjek memiliki tingkat persepsi cenderung tinggi. Pada kontrol Psikologis dan kontrol perilaku, didapatkan jawaban pada kelompok rendah, sedang, dan tinggi. Sebagian besar subjek penelitian memiliki tingkat persepsi kontrol psikologis dan kontrol perilaku ayah cenderung sedang.

Dari persentase secara umum, didapatkan bahwa sebagian besar

tingkat persepsi praktik pengasuhan ibu pada mahasiswa cenderung sedang. Pada dukungan orang tua, didapatkan sebagian besar subjek berada pada kategori tinggi. Pada kontrol psikologis didapatkan tingkat persepsi cenderung sedang. Untuk kontrol perilaku, didapatkan sebagian besar subjek berada pada kategori sedang.

Hubungan Persepsi Praktik Pengasuhan dan Adaptasi Mahasiswa Secara Umum

Dari hasil perhitungan korelasi total skor, didapatkan nilai r korelasi $r = 0.120$ yang lebih kecil dari r signifikansi yaitu 0.375. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara persepsi praktik pengasuhan ayah dengan kemampuan adaptasi mahasiswa Indonesia di Amerika Serikat secara umum.

Terkait dengan persepsi praktik pengasuhan ibu dan kemampuan adaptasi mahasiswa, didapatkan hasil korelasi $r = 0.065$ yang lebih kecil dari r signifikansi = 0.632. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara persepsi praktik pengasuhan ibu dengan kemampuan adaptasi mahasiswa secara umum. Hasil korelasi total skor alat ukur persepsi praktik pengasuhan ayah dengan variabel adaptasi didapatkan dua hasil yang signifikan.

Analisis Data Tambahan

Pada mahasiswa yang masuk tahun 2010, skor kemampuan adaptasi mahasiswa didapatkan hasil korelasi negatif yang signifikan antara persepsi praktik pengasuhan ayah dengan adaptasi personal-emosional mahasiswa. Pada mahasiswa yang

masuk tahun 2013, didapatkan hubungan yang signifikan antara persepsi praktik pengasuhan ayah dengan adaptasi akademis mahasiswa Indonesia di Amerika Serikat.

Dari hasil korelasi total skor alat ukur persepsi praktik pengasuhan ibu dengan skor kemampuan adaptasi mahasiswa didapatkan hasil yang signifikan antara persepsi praktik pengasuhan ibu dengan adaptasi akademis mahasiswa pada tahun masuk 2013.

Peneliti menanyakan hal terkait alasan pemilihan perguruan tinggi. Didapatkan 17 variasi alasan memilih melanjutkan universitas di Amerika, yaitu yang paling banyak karena kualitas pendidikan yang terjamin baik.

Dari faktor-faktor yang mempengaruhi adaptasi, didapatkan jawab responden yang merasa

pengaruh adaptasi berasal dari perbedaan budaya Indonesia dengan Amerika Serikat dan kepribadian seseorang. Terkait faktor dukungan sosial, ada delapan subjek, yang kemudian menjelaskan bahwa dukungan sosial terbesar berasal dari teman. Selain itu ada dua subjek menjawab orang tua sebagai dukungan sosial yang penting, serta satu subjek menjawab dosen universitas yang memberikan dukungan sosial.

Dari peran orang tua yang digambarkan oleh para subjek mahasiswa, terdapat 4 variasi peran orang tua yang dirasakan. Dukungan moral dalam menjalani keseharian terkait dengan dukungan orang tua dalam membantu menyesuaikan diri di luar perkuliahan atau hal akademis. Dukungan keuangan terkait dengan bantuan finansial mahasiswa tinggal

di Amerika Serikat. Dukungan moral dalam hal akademis terkait dengan dukungan orang tua yang diberikan dalam hal-hal terkait perkuliahan atau akademis. Dukungan moral dalam mengambil keputusan penting terkait peran orang tua untuk membantu mempertimbangkan keputusan yang menurut mahasiswa dapat sangat mempengaruhi dirinya.

Mayoritas mahasiswa berhubungan dengan orangtua melalui aplikasi *Skype* yang merupakan aplikasi *Voice Over IP*. Dari hasil pertanyaan terbuka mengenai persiapan yang dibutuhkan untuk dapat menyesuaikan diri dengan universitas dan tinggal di Amerika Serikat, didapatkan 12 variasi jawaban yang diberikan. Dari 12 variasi ini didapatkan persiapan yang paling banyak dijawab terkait dengan berpikir dan bertindak secara dewasa

serta keterbukaan diri dengan lingkungan baru yang akan dialami.

Kesimpulan dan Diskusi

Persepsi pengasuhan ayah dan ibu tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan adaptasi mahasiswa Indonesia di Amerika Serikat.

Tidak adanya hubungan antara persepsi praktik pengasuhan dengan adaptasi mahasiswa dimungkinkan karena mahasiswa tidak melihat dampak orang tua berhubungan dengan adaptasi mereka. Masa ini adalah masa transisional untuk menuju kedewasaan. Pada masa ini *emerging adults* akan mencari jati diri dan berusaha menyelesaikan masalahnya sendiri (Arnett, 2000). Menurut Brofenbrenner (dalam Darling, 2007) interaksi menjadi pengaruh terbesar dalam perkembangan diri seseorang. Bagi

mahasiswa di Amerika Serikat yang tinggal sendiri, interaksi yang banyak dilakukan adalah dengan anggota *peer* atau teman dari negara asalnya (Ward et al., 2001). Hal ini juga didapatkan dari beberapa responden yang menyatakan bahwa teman di daerah mereka lebih dapat membantu menghadapi permasalahan yang dihadapinya dibandingkan orang tua mereka. Jarak dan komunikasi yang lebih jauh dan sulit dengan orang tua membuat teman, yang ada di tempat yang lebih dekat dan memahami situasinya, lebih berperan penting daripada orang tua.

Persepsi pengasuhan ayah dan ibu dengan adaptasi yang dilakukan mahasiswa Indonesia di Amerika Serikat juga berbeda pada beberapa tingkat, atau lama tinggal di Amerika Serikat cenderung berbeda setiap tahunnya. Pada mahasiswa yang

masuk tahun 2010, persepsi praktik pengasuhan ayah memiliki hubungan yang signifikan dengan adaptasi personal emosional mahasiswa. Pada mahasiswa yang masuk tahun 2011 dan 2012 tidak ada hubungan signifikan antara praktik pengasuhan ayah dan ibu dengan adaptasi. Pada mahasiswa yang masuk pada tahun 2013 persepsi praktik pengasuhan ayah dan ibu memiliki hubungan yang signifikan dengan adaptasi akademis mahasiswa Indonesia di Amerika Serikat.

Tingkat adaptasi mahasiswa Indonesia di Amerika Serikat cenderung tinggi. Hasil ini didukung pada tingkat adaptasi akademis, sosial, personal-emosional, dan institusi mahasiswa yang memiliki nilai skor pada kategori tinggi. Tingkat persepsi pengasuhan orang tua pada mahasiswa cenderung

sedang walaupun ada faktor pengasuhan yang berbeda. Tingkat kontrol perilaku dan psikologi didapatkan hasil yang cenderung berada di tingkat sedang. Baik pada pengasuhan ayah maupun ibu didapatkan tingkat dukungan orang tuayang cenderung tinggi.

Namun begitu, orang tua juga masih berperan dalam kehidupan mahasiswa tersebut. Hubungan persepsi pengasuhan ayah yang berhubungan signifikan positif dengan adaptasi sosial dan institusi mahasiswa, menunjukkan kemungkinan adanya peran ayah yang membantu dalam adaptasi dengan lingkungan. Peran ayah pada masa ini dihubungkan dengan penyesuaian yang dilakukan mahasiswa pada saat berinteraksi dengan lingkungan sosial dan universitasnya sekarang. Keterlibatan ayah dalam kehidupan

mahasiswa dapat membantu mahasiswa lebih terlibat dengan kegiatan lingkungan sosial dan universitas (Crede dan Niehorster, 2011).

Terkait dengan adaptasi akademis mahasiswa, peran kontrol perilaku ayah menunjukkan hubungan yang signifikan. Hal ini menandakan bahwa tingkat adaptasi akademis anak berhubungan dengan persepsi kontrol perilaku dari ayah. Kontrol ayah terkait tingkah laku anak dimungkinkan dapat membantu anak dalam melakukan penyesuaian dengan kegiatan perkuliahan. Melihat faktor-faktor ini, beberapa faktor terjadi melalui pengasuhan orang tua yang merupakan proses sosialisasi anak pertama kali (Santrock, 2009). Faktor-faktor ini memiliki kontribusi baik pada adaptasi akademis, sosial, personal-emosional, dan institusi

mahasiswa. Perbedaan hasil bisa terjadi dikarenakan faktor-faktor yang mempengaruhi ini dapat diatasi dengan baik oleh para mahasiswa.

Ward et al. (2001) menjelaskan bahwa keberadaan *social support* secara langsung dapat membantu mahasiswa mengatasi hambatan yang dialaminya. *Social support* yang dapat diperoleh mahasiswa internasional adalah teman dari negara yang sama. Para mahasiswa cenderung saling menceritakan dan mendengarkan hal-hal yang mengganggu pikirannya. Dari hasil pertanyaan terbuka yang dijawab oleh beberapa mahasiswa, diketahui bahwa bagi mahasiswa Indonesia di Amerika Serikat, keberadaan teman untuk diajak mengobrol terkait masalah yang dihadapi dapat mengatasi masalah. Dilihat juga dari peran orang tua yang dirasakan, beberapa mahasiswa yang

menjawab peran orang tua adalah membantu dukungan keuangan untuk memenuhi kebutuhan hidup mahasiswa itu sendiri.

Dari faktor-faktor yang mempengaruhi adaptasi subjek, mahasiswa Indonesia di Amerika Serikat merasa perbedaan budaya serta kepribadian seseorang adalah faktor yang paling mempengaruhi.

Melihat hubungan persepsi pengasuhan ayah yang berhubungan signifikan positif dengan adaptasi sosial dan institusi mahasiswa, memberikan kemungkinan peran ayah yang membantu adaptasi dengan lingkungan. Adanya hubungan signifikan ini memungkinkan praktik pengasuhan ayah membantu mahasiswa untuk terlibat dalam lingkungan sosial dan universitas (Crede dan Niehorster, 2011).

Pada hasil korelasi data mahasiswa 2010 didapatkan hubungan yang signifikan antara adaptasi personal-emosional dan persepsi praktik pengasuhan ayah. Hubungan yang ditunjukkan signifikan terbalik, artinya semakin tinggi nilai salah satu variabel, maka variabel lagi akan cenderung menurun. Hal ini bisa menjelaskan bahwa peran ayah yang tinggi maupun rendah dengan kegiatan anaknya berhubungan dengan adaptasi personal-emosional mahasiswa.

Dari hasil korelasi pada mahasiswa yang masuk tahun 2013, mahasiswa yang baru masuk dan sedang menjalani tahun pertamanya, didapatkan hubungan signifikan antara adaptasi akademis dengan persepsi pengasuhan orang tua. Adaptasi akademis ini terkait dengan

pengalaman dalam proses perkuliahan yang dilakukannya pada masa itu (Baker dan Siryk dalam Waller, 2009). Hubungan positif dengan persepsi pengasuhan dapat terjadi karena *social support* pada mahasiswa tahun awal terkait pengalaman perkuliahan dibutuhkan arahan orang tua, sebagai orang yang dapat dipercaya mahasiswa. Dukungan orang tua terus diberikan kepada mahasiswa karena orang tua menginginkan anaknya dapat sukses dalam perkuliahannya.

Sebagian besar tingkat persepsi praktik pengasuhan orang tua didapatkan dalam kategori hasil yang sedang. Hasil ini menunjukkan bahwa praktik pengasuhan orang tua dinilai mahasiswa masih ada namun sudah berkurang. Orang tua masih berperan dalam perkembangan anak walaupun tidak selalu bersama dengan anaknya.

Jika dibandingkan antar variabel persepsi praktik pengasuhan orang tua, diketahui bahwa hasil dari dukungan orang tua cenderung tinggi jika dibandingkan dengan dua bagian praktik pengasuhan lainnya, yaitu kontrol perilaku dan kontrol psikologi.

Perbedaan antara aspek kontrol dan dukungan orangtua menggambarkan peran orang tua yang dirasakan oleh mahasiswa. Hal ini terkait tahapan pengasuhan dan peran orang tua. Pada mahasiswa yang masuk tahap perkembangan *emerging adult*, orang tua berada pada tahap pengasuhan *interdependent* (Galinsky, 1987). Pada tahap ini anak dan orang tua digambarkan dapat berbagi kontrol karena anak sudah mulai dapat mengembangkan kompetensinya sendiri. Orang tua mulai dapat melakukan perannya

sebagai konsultan dan fasilitator (Martin dan Colbert, 1997). Orang tua memiliki peran untuk dapat terus mendukung anak dalam mengembangkan dirinya. Anak tidak lagi hanya mendapatkan fakta namun juga masukkan yang dapat membantunya meningkatkan kepercayaan diri (Brooks, 1999). Pengasuhan orang tua pun bisa dilakukan dengan mudah karena kemajuan teknologi komunikasi yang memudahkan hubungan orang tua dan mahasiswa seperti yang dijelaskan sebelumnya.

Dari hasil pertanyaan terbuka yang diberikan terkait peran orang tua, muncul beberapa variasi peran orang tua yang berkaitan dengan dukungan orang tua, yaitu dukungan keuangan dan moral dalam menjalani keseharian, hal akademis, dan mengambil keputusan penting.

Gambaran dukungan ini menunjukkan bahwa mahasiswa masih menjaga hubungan komunikasi dengan orang tua walaupun tidak bertemu langsung.

Alasan mahasiswa Indonesia melanjutkan studi ke Amerika Serikat sebagian besar dikarenakan kualitas pendidikan yang lebih baik. Dalam proses belajar itu tentunya mahasiswa membutuhkan penyesuaian dengan perkuliahan. Bagi mahasiswa tahun pertama, dukungan orang tua menjadi salah satu pilihan yang dapat membantu melakukan penyesuaian. Kemajuan teknologi memungkinkan orang tua untuk dapat terus berhubungan dengan anak. Pengguna jasa aplikasi *voice over IP* dan *instant messaging* memudahkan anak dan orang tua mengetahui informasi satu sama lain. Untuk itu cara memperoleh dukungan orang tua juga cukup mudah dilakukan mahasiswa.

Penelitian ini juga tidak terlepas dari keterbatasan. Dari hasil ini didapat tidak seluruh variabel adaptasi mahasiswa dan praktik pengasuhan *emerging adult* berhubungan secara signifikan. Hasil statistik menunjukkan adanya korelasi namun tidak dapat disimpulkan secara signifikan berhubungan. Keterbatasan faktor pengaruh adaptasi dan praktik pengasuhan yang digunakan pada penelitian ini bisa memungkinkan tidak adanya hubungan yang signifikan.

Tingkat partisipasi responden pada penelitian ini ada 57 orang dari jumlah populasi yang tidak diketahui secara pasti. Pendataan mahasiswa S1 di Amerika Serikat tidak diketahui secara pasti terkait persebaran yang cukup luas dan banyaknya jumlah perguruan tinggi di Amerika Serikat yang cukup banyak. Terkait dengan

responden, jumlah *item* yang digunakan pada penelitian ini cukup banyak dan dimungkinkan responden enggan untuk mengisi alat tes penelitian ini.

Keterbatasan penelitian ini adalah penggunaan alat tes yang dikembangkan oleh budaya luar. Perbedaan budaya yang ada bisa jadi menyebabkan adaptasi dan persepsi praktik pengasuhan mahasiswa Indonesia belum tentu digambarkan keadaan yang sesuai dengan kebudayaan Indonesia. Walaupun sudah dilakukan analisis terhadap *item-item* namun memungkinkan adanya variabel yang belum menjelaskan adaptasi mahasiswa dan praktik pengasuhan mahasiswa.

Saran

Berdasarkan keterbatasan metodologis yang terdapat dalam

penelitian ini, peneliti mengusulkan saran-saran berikut: agar data yang diperoleh merepresentasikan semua variasi dalam populasi secara proporsional, disarankan agar peneliti selanjutnya mengambil sampel dengan jumlah yang lebih besar. Pada penelitian selanjutnya perlu dilakukan pendataan demografis mengenai orang tua. Dengan demikian lebih banyak diketahui mengenai informasi terkait latar belakang orang tua yang dapat membantu pada analisis data peneliti. Melakukan revisi instrumen penelitian yang memiliki persebaran *item* merata dan tidak memiliki *item* yang banyak digunakan lebih dari satu variabel. Dengan demikian adanya persebaran *item* yang lebih baik. Melengkapi hasil penelitian dengan teknik wawancara (penelitian kualitatif) yang terstruktur dilakukan dengan para remaja sehingga dapat

langsung menanyakan hal-hal yang berkaitan langsung dengan gambaran hubungan dengan orang tua. Oleh karena itu, dapat diberikan tambahan data.

Saran praktis mencakup langkah praktis yang dapat dilakukan oleh pihak-pihak terkait persepsi praktik pengasuhan dan adaptasi mahasiswa Indonesia di Amerika Serikat: orang tua memberikan dukungan kepada anaknya ketika dibutuhkan. Menjaga komunikasi menjadi salah satu cara untuk orang tua dapat menjaga hubungan baik dengan anak dan dapat mengikuti perkembangan anaknya. Persiapan diri para calon mahasiswa perlu disiapkan secara baik. Persiapan yang dilakukan terkait persiapan diri dan kemampuan berbahasa Inggris menjadi persiapan yang penting. Persiapan diri ini terkait dengan bagaimana cara bersosialisasi yang

terbuka dengan masyarakat yang mungkin akan berbeda dari masyarakat Indonesia. Hendaknya mahasiswa bisa mencari tahu terlebih dahulu terkait universitas atau kota yang akan ditempati untuk lebih memahami kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat.

Negara.Favorit.Mahasiswa.Indonesia.

Arnett, J. J. (2000). Emerging adulthood: A theory of development from the late teens through the twenties. *American Psychologist*. 55(5). hal 469-480.

Barber, B. K., Stolz, H. E., Olsen, J. A., Collins, W. A., & Burchinal, M. (2005). Parental support, psychological control, and behavioral control: Assessing relevance across time, culture, and method. *Monographs of the Society for Research in Child Development*. 70 (4). hal. 1-147.

Brooks, J. B. (1999). *The process of parenting* (ed. 5). California: Mayfield.

Daftar Pustaka

Andrade, M. S. (2006). International students in English-speaking universities: Adjustment factors. *Journal of Research in International Education*. 5(2), hal. 131-154.

Anna, L. K. (2012). *Jerman Negara Favorit Mahasiswa Indonesia*.

Diakses pada 1 September 2013 dari <http://edukasi.kompas.com/read/2012/03/29/10552426/Jerman>.

- Crede, M., & Niehorster, S (2011). Adjustment to college as measured by the student adaptation to college questionnaire: A quantitative review of its structure and relationships with correlates and consequences. *Educational Psychology Review*, 24(1), hal. 133-165.
- Darling, N. (2007). Ecological systems theory: The person in the center of the circles. *Research in Human Development*, 4(3-4), hal. 203-217. Diakses pada 22 Agustus 2013 dari uamont.edu/facultyweb/brown/PSY4683/Darling%282007%29.pdf.
- Darling, N., & Steinberg, L (1993). Parenting style as context: An integrative model. *Psychological Bulletin*. 113 (3). hal. 487-496. Diakses pada 14 November 2013 dari <http://www.oberlin.edu/faculty/ndarling/lab/psychbull.pdf>.
- Galinsky, E. (1987). *The six stages of parenthood* (ed. 5). Massachusetts: Addison-Wesley Publishing.
- Kumar, R. (2005). *Research methodology* (ed. 2). London : Sage Publications.
- Kurniawan, S. (2004). *Gambaran Masalah Mahasiswa Indonesia Di Amerika Dan Penerapan Kompetensi Ics Untuk Mengatasinya*. Skripsi sarjana tidak diterbitkan. Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.
- Lestari, S. (2012). *Psikologi keluarga*. Jakarta: Kencana.

- Martin, C. A. & Colbert, K. K. (1997). *Parenting: A life span perspective*. New York: McGraw-Hill.
- Santrock, J. W. (2009). *Life-span development* (ed. 12). New York: McGraw-Hill.
- Tarmizi, T. (2013). *Jumlah Mahasiswa Indonesia di AS Naik 30 Persen*. Diakses pada 1 September 2013 dari <http://www.antarane.ws.com/berita/369245/jumlah-mahasiswa-indonesia-di-as-naik-30-persen>.
- Waller, T. O. (2009). *A mixed method approach for assessing the adjustment of incoming first-year engineering students in a summer bridge program*. Disertasi doktoral, Virginia Polytechnic Institute and State University.
- Ward, C., Bochner, S., & Furnham, A. (2001). *The psychology of culture shock* (ed. 2.). New York: Routledge.
- Weisskirch, R. S. (2009). Parenting by cell phone: Parental monitoring of adolescents and family relations. *Journal of Youth Adolescent*. (38). Hal 1123–1139.
- Wintre, M. G., & Yaffe, M. (2000). First-year students' adjustment to university life as a function of relationships with parents. *Journal of Adolescent Research*. 15(1). hal 9-37.